

Naskah Publikasi

**FANATISME THE JAKMANIA
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**

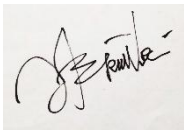
Dipersiapkan dan disusun oleh

AGUNG RACHMAT PRAKARSA
NIM. 1510087131

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 27 Juli 2020

Mengetahui,

Pembimbing I



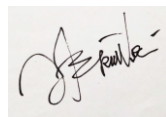
Pitri Ermawati, M.Sn.

Pembimbing II



Drs. Surisman Marah, M.Sn.

Dewan Redaksi Jurnal **Specta**



Pitri Ermawati, M.Sn

spectā

*Journal of Photography,
Arts, and Media*

FANATISME THE JAKMANIA DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Agung Rachmat Prakarsa¹

Pitri Ermawati²

Surisman Marah³

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Intitut Seni Indonesia Yogyakarta. Jalan
ParangtritisKm 6,5 Kecamatan Sewon, Bantul,
Yogyakarta 55188

Tlp. 087828306633

Surel: agungrahmatp@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi tugas akhir dengan judul "Fanatisme Suporter The Jakmania dalam fotografi dokumenter" bertujuan untuk memvisualkan fanatisme yang dilakukan para suporter The Jakmania dengan teori pengelompokkan suporter. Metode yang diterapkan adalah mengaplikasikan teori fotografi dokumenter dan teori fotografi human interest untuk membantu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan secara tepat dan menjadi sebuah pengarsipan dalam bentuk visual imaji. Visualisasinya berupa para suporter yang ada di tribun stadion dan para suporter di luar stadion. Melalui visualisasi fanatisme suporter The Jakmania pada klub sepak bola Persija Jakarta dengan fotografi dokumenter.

Kata kunci: Fanatisme, The Jakmania, Persija Jakarta, fotografi dokumenter

ABSTRACT

This final project entitled "Fanaticism Supporters The Jakmania in Documentary Photography" aims to visualize the fanaticism of the Jakmania supporters with the theory of supporters grouping. The method applied is to apply documentary photography theory and human interest photography theory to help convey the message to be conveyed precisely and become an archiving in the form of visual images By presenting the visualization of The Jakmania fanaticism of fans at the Persija Jakarta soccer club with documentary photography.

Keywords: Fanaticism, The Jakmania, Persija Jakarta, documentary photograpy

Pendahuluan

Sepak bola merupakan jenis olahraga yang digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, sehingga setiap adanya penyelenggaraan pertandingan sepak bola selalu banyak penonton yang menyaksikan pemain bintang dan tim kesayangan bertanding. Khususnya di Indonesia sepak bola sudah menjadi olahraga yang sangat diminati oleh masyarakatnya, mulai dari bermain di halaman rumah hingga menonton pertandingan di stadion.

Kemeriahan pertandingan sepak bola sangat luar biasa tak jarang mempengaruhi fanatisme penonton terhadap tim kesayangan. Mereka sering menggunakan atribut-atribut kesebelasan kesayangannya, mempunyai foto-foto pemain idolanya, mentato tubuhnya dengan logo klub kesebelasan kebanggaannya dan rela mengeluarkan uang untuk membeli tiket pertandingan kesebelasan kesayangannya bertanding. Ketika suporter dikaji dalam bahasa teoretis, salah satu

fungsinya yaitu mendorong semangat juang pemain yang sedang berlaga. Berdasarkan pada kata support yang berarti dukungan, ada dua arti yang penting pertama support adalah mengatakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Yang kedua support adalah memberikan dorongan atau pengorbanan semangat dan nasehat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan. Suporter memiliki arti yang sama dengan massa dan group atau kelompok.

Menurut Katherine Jones dalam Wahyudi (2013: 35) mengelompokkan para suporter yang di wawancarainya ke dalam enam golongan sebagaimana penjelasan berikut ini.

1. The Daytripper

The Daytripper adalah kelompok musafir, mereka adalah fans yang tinggal jauh dari markas klub yang dibelanya. Bahkan mungkin bisa berasal dari kota lainnya.

2. The Armchair Fan

The Armchair Fan adalah kelompok yang sama sekali

belum pernah datang ke stadion saat klub bertanding, kelompok ini lebih suka menonton pertandingan di rumah melalui televisi.

3. The Bandwagon Bastard

The Bandwagon Bastard adalah kelompok yang mengikuti arus atau tren, kelompok ini tidak bisa dikatakan sebagai fanatik. Kelompok ini hanya mengikuti tren dan menonton bola hanya dalam acara besar seperti Piala Dunia.

4. The Traditional Fan

The Traditional Fan adalah kelompok yang suka menonton bola tanpa mau diganggu oleh siapapun, mereka tidak suka hal-hal yang dianggap mengganggu atau merepotkan saat menonton pertandingan.

5. The Corporate Whore

The Corporate Whore adalah kelompok yang memiliki tingkat ekonomi kelas atas dan bukan bagian dari golongan pekerja, kelompok ini suka menempati tribun kelas eksekutif dan banyak dari kalangan artis-artis. Mereka biasanya enggan ikut bergabung dengan suporter

lain yang menyanyikan lagu dukungan.

6. The Trainporter

The Trainporter adalah kelompok yang sangat fanatik. Kelompok ini digolongkan dengan suporter sejati yang tidak bisa diragukan lagi, mereka sudah mendedikasikan hidup bagi klub kesayangan, mereka rela melakukan apapun bagi tim kesayangannya. Kelompok ini dianggap mempunyai kelainan dalam interaksi sosial.

The Jakmania menampilkan sisi lain dari sebuah fanatisme, tidak hanya secara kasat mata terlihat di stadion dalam pertandingan Persija Jakarta dampaknya, tetapi sebenarnya juga fanatisme dalam hal ini ingin memperlihatkan bagaimana identitas budaya mereka, serta bagaimana mereka berkomunikasi dengan kelompoknya maupun kelompok lain. Dalam suporter The Jakmania ada sebuah slogan yaitu no ticket no game, para suporter tidak akan berangkat menonton pertandingan jika tidak mendapatkan tiket, dan kebanyakan dari suporter The

Jakmania taat akan aturan, mereka tidak melakukan perampasan kepada pedagang jika kelaparan, mereka akan membayar makanan apa yang mereka beli. Individu yang tergantung terhadap kelompok mereka, menganggap hal itu sebagai pusat tujuan mereka, merasakan solidaritas yang besar, dan memiliki sebuah ancaman identitas sosial memungkinkan untuk merasa bertempur dalam kelompok. Suporter The Jakmania tidak hanya ada di daerah asal yaitu Jakarta, tetapi tersebar juga di tiap-tiap kota di seluruh Indonesia. Hal ini akan lebih menarik untuk dibuat karya fotografi dokumenter. Keutamaan informasi ditegaskan oleh adanya keterangan foto yang selalu hadir bersamaan dengan foto (Andrea, 2015).

The Jakmania

The Jakmania adalah kelompok pendukung tim sepak bola Persija Jakarta yang terbentuk karena suatu alasan, yaitu sama-sama mendukung tim sepak bola Persija Jakarta dan

berupaya untuk mengorganisir para pendukungnya. Sejak dari tahun 1970an memang klub Persija Jakarta sudah memiliki banyak penonton, tercatat pada 1975 penonton mencapai 125.000 orang. Angka itu menjadi rekor sepanjang masa. Para penonton Persija belum memiliki nama fans klub. Para suporter berisikan masyarakat dari berbagai daerah yang mencari uang di Jakarta.

The Jakmania sendiri lahir pada 19 Desember 1997 pada awalnya The Jakmania didirikan pertama kali dicetus oleh sekelompok anak-anak muda yang bergabung pada Commandos, yang mendukung klub asal ibu kota lainnya yaitu Pelita Jaya. Mereka mempunyai hasrat besar untuk menghidupkan suporter penyokong Persija Jakarta, mereka menyampaikan niat positifnya kepada Manajer Persija Jakarta saat itu, Diza Rasyid Ali. Respon positif didapat dari Humas Persija Jakarta saat itu, Edi Supartmo, dia punya peran besar dalam menciptakan identitas kelompok suporter ini.

Ia menciptakan lambang bagi The Jakmania, yaitu jari berbentuk huruf J. Awalnya hanya terdiri dari 100 orang, dengan pengurus sebanyak 40 orang. Berkat keahliannya dalam mengurus organisasi, para pengurus The Jakmania menemukan ide cemerlang untuk menambah anggotanya. Momentum itu adalah ketika pertandingan tim Indonesia berlaga pada Piala Asia. Mereka membagikan formulir pendaftaran penonton yang datang di Stadion Gelora Bung Karno. Ketika dibentuk dipilih tokoh yang dikenal di mata masyarakat sebagai pemimpin sebuah organisasi. Gugun Gondrong merupakan sosok yang cocok untuk memimpin The Jakmania karena selebritasnya diyakini dapat membantu sosialisasi kehadiran The Jakmania skala nasional. Selain Gugun, ada Fery Indrasjarief yang dahulunya memimpin The Commandos, suporter klub Pelita Jaya yang juga klub dari Jakarta. Sampai saat ini ada sekitar 30.000 anggota The Jakmania, dan terbentuk 50 lebih

kordinator wilayah. (Yosia, 2018: 182)

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penciptaan karya fotografi ini ialah bagaimana memvisualkan fanatisme suporter The Jakmania terhadap klub sepak bola Persija Jakarta dalam fotografi dokumenter dengan teori pengelompokan suporter. Penciptaan karya ini juga bertujuan yang ingin diciptakan dari penciptaan karya fotografi adalah: memvisualkan fanatisme suporter The Jakmania pada klub sepak bola Persija Jakarta dalam fotografi dokumenter.

Tinjauan karya sangat dibutuhkan dalam proses penciptaan karya. Peninjauan karya dilakukan dengan melihat karya fotografer yang memiliki alur yang mirip dengan karya yang ingin diangkat. Tinjauan karya ini tidak hanya sekedar merangkum, tetapi membuat pula perbandingan dan evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada penduplikasian karya. Tujuannya lain dari peninjauan karya yakni sebagai karya acuan

karena memiliki kedekatan atau relevansi, ditinjau dari hasil karya yang mengangkat supporter.



Gambar 1

Fotografer: Johannes p. Cristo
Judul: Hooligan The Jakmania.
sumber:

<https://www.theguardian.com/cities/2016/nov/21/jakarta-hooligan-violence-jakmania-persija-football-fans> diakses 10 November 2019, pukul 16.30 WIB

Johannes p. Cristo memotret supporter menyalakan petasan asap atau *flare* di dalam stadion saat pertandingan Persija Jakarta, aksi ini dilakukan sebagai bentuk selebrasi atas gol yang diciptakan. Dalam karya ini penulis mengacu pada pengambilan gambar secara lebar agar terlihat jelas para supporter yang sedang menyalakan *flare*. Karya tugas akhir ini berbeda dengan karya Cristo. Penulis

menciptakan kedekatan dengan para objek yang difoto.



Gambar 2

Fotografer: Wisnu Agung Prasetyo
Judul: Militansi, Cinta dan Bangga.
sumber:

<https://beritagar.id/media/galeri-foto/militansi-cinta-dan-bangga> diakses 3 November 2019, pukul 22.00 WIB

Wisnu Agung Prasetyo membuat proyek foto militansi cinta dan bangga, dengan memotret supporter-supporter yang bergaya *hooligan* di Indonesia. Foto ini memperlihatkan pemimpin dari supporter PSM Makasar yaitu Daeng Uki yang terlihat bersemangat dan penuh gelora di dalam stadion. Pada karya ini, penulis mengambil ide dalam hal penempatan subjek yang difoto serta teknik pengambilan

gambar. Penulis membedakan tiap-tiap karya yang diacu dengan karya tugas akhir ini.



Gambar 3
Fotografer: *Wisnu Agung Prasetyo*
Judul: *Militansi, Cinta dan Bangga*
sumber:
<https://beritagar.id/media/galeri-foto/militansi-cinta-dan-bangga>
diakses 3 November 2019, pukul 22.00
WIB

Wisnu Agung Prasetyo membuat proyek foto militansi cinta dan bangga, dia memotret suporter-suporter yang bergaya *hooligan* di Indonesia. Dalam foto ini melihatkan suporter PSS Sleman yang terlihat terharu dan penuh gelora di dalam stadion. Dalam karya ini penulis mengacu pada ekspresi yang ditunjukkan para suporter PSS Sleman yang

difoto oleh fotografer Wisnu Agung Prasetyo.

Foto di atas menjadi tinjauan karya yang akan penulis angkat dan penulis akan membedakan karya-karya yang ada. Pada karya yang TA ini diperlihatkan fanatisme suporter The Jakmania yang ada di dalam stadion ketika ada pertandingan Persija Jakarta dan akan memperlihatkan keseharian di rumah para suporter.

Metode Penciptaan

1. Observasi

Rancangan penciptaan yang dilakukan dalam penciptaan karya meliputi pemilihan topik untuk dijadikan pokok pembahasan penciptaan, setelah itu kajian pustaka dengan mencari referensi yang sudah dibuat atau memperkaya informasi

- yang dimiliki, setelah mendapatkan kajian pustaka menentukan lokasi penciptaan.
2. Eksplorasi
 - a. Membangun kedekatan terhadap subjek
 - b. Pengumpulan data
 1. Wawancara
 2. Studi Pustaka
 3. Studi dokumen
 3. Eksperimentasi
 - a. Pemilihan ISO, International Standard Organization adalah satuan untuk mengukur kepekaan sensor kamera dalam menangkap cahaya
 - b. Ruang Tajam (Depth Of Field), Ruang Tajam atau Depth Of Field adalah wilayah ketajaman gambar yang dapat ditangkap oleh lensa dan terekam pada film atau sensor digital kamera.
 - c. Kecepatan Rana, kecepatan rana atau disebut *speed* adalah lamanya waktu *shutter*/rana pada kamera terbuka atau lamanya sensor pada kamera melihat subjek yang akan difoto.
 - d. Pembentukan, pembentukan atau *editing* merupakan proses penyempurnaan karya dengan diolah menggunakan aplikasi *edit* Software Lightroom dan Photoshop dengan melakukan pengolahan foto tanpa merubah unsur lainnya.

Pembahasan

Karya ini diproduksi dengan berbagai tahap yang tidak sederhana dan memakan waktu yang terbilang cukup lama. Keseluruhan teori yang ada tidak dapat disinggung secara utuh. Teori fanatisme yang dilakukan pada proses pemotretan karya foto dokumenter ini adalah dengan cara mewawancarai para subyek mengenai kefanatikan yang mereka lakukan kepada Persija Jakarta lalu mencocokkan dengan teori yang dipakai. Suporter menceritakan alasan-alasan mereka mengenai kefanatikannya, misalnya Ibenk yang mentato tubuhnya, atau Restu dan Riani sepasang suami istri yang berasal dari klub yang

berbeda lalu menikah dan menamai anaknya dengan sebuah nama klub yang mereka cintai.



Karya foto 1
Rivalitas (2019)
40x60 cm
Cetak kertas foto glossy

Restu sebagai suporter The Jakmania menikah dengan Riani yang mendukung Klub Persib Bandung, mereka menikah ditengah rivalitas antara The Jakmania dengan Bobotoh. Dia memberi contoh bahwa rivalitas hanya 90 menit di lapangan. Mereka memberi nama anaknya dengan Jasib yaitu kepanjangan dari Persija-Persib, dia bertujuan untuk menyatukan kedua belah pihak suporter.

Dalam golongan pengelompokan suporter *The Trainsporter*, mereka rela menamai anaknya dengan nama klub yang mereka bela yaitu Persija Jakarta dan Persib Bandung.

Karya fotografi ini menggunakan *diafragma* F/8, *speed* 1/200 sec, ISO 125, dan dengan *focal length* 18 mm. penggunaan *diafragma* besar digunakan untuk mendapatkan foto yang terlihat jelas tanpa adanya blur.



Karya foto 2
Demi Kebanggaan(2020)
40x60 cm
Cetak kertas foto glossy

Ibenk suporter The Jakmania yang menjadi anggota koordinator wilayah Kabupaten

Bogor ini rela menato tubuhnya sebagai bukti kecintaannya kepada klub sepak bola Persija Jakarta, kecintaannya kepada Persija Jakarta dikarenakan setelah kericuhannya dengan suporter dari klub lain. Dia membuktikannya dengan menato tubuhnya sebagai bukti kecintaannya kepada Persija Jakarta. Dalam pengelompokan golongan suporter ini termasuk ke dalam *The Trainsporter* karena rela melakukan apapun demi klub yang dia cinta.

Karya foto ini menggunakan *diafragma* F/2.8, dengan *speed* 1/50 sec, ISO 800, dan *focal length* 50mm. Penggunaan *diafragma* kecil digunakan untuk mendapatkan blur pada latar belakang.



Karya foto 3
Rayakan Pemenang(2020)
40x60 cm
Cetak kertas foto glossy
The Jakmania melakukan

selebrasi atas gol dari Persija Jakarta di stadion Kanjuruhan Malang. Para suporter bergembira saat Marco Simic memasukkan bola kedalam gawang Arema FC, ada yang mencium kekasihnya saat terjadi gol dan tidak peduli dengan para suporter lainnya. Dalam teori pengelompokkan suporter pada buku “pemain keduabelas” kelompok ini masuk dalam *the traditional fan* mereka tidak mau diganggu saat menonton klub kebanggaanya di stadion.

Karya foto ini menggunakan *diafragma* f/5.6, *speed* 1/100 sec, *ISO* 100, dan *focal length* 15 mm. penggunaan *focal length* yang luas diperlukan agar mendapatkan objek secara keseluruhan. *Angle low level* dipakai karena menjelaskan objek yang ada di tribun penonton dengan tinggi.



Karya foto 4
Abi Irlan Alarancia(2020)
40x60 cm
Cetak kertas foto glossy

Irlan Alarancia atau biasa dipanggil Abi Irlan menjadi suporter The Jakmania dari tahun 2000-an, dia beranggapan sepak bola seperti agama, ketika dalam beragama ada sebutan garis keras yaitu memberikan

secara tulus dan menjual dirinya ke dalam agama, dia membuat kelompok The Jakmania GarisKeras agar para suporter yang masuk menjadi anggota memberikan secara tulus kecintaannya kepada Persija Jakarta. Abi Irlan membuat Jakscooter yaitu para suporter The Jakmania yang memiliki vespa, dan turut membuat GoJak yaitu para pengendara ojek daring yang menyukai Persija Jakarta. Setiap harinya Abi merasa harus bersinggungan langsung dengan hal yang berbau Persija Jakarta. Saat ini dia mengelola outlet yang menjual *merchandise* Persija Jakarta dan The Jakmania. Dalam pengelompokkan suporter ini termasuk ke dalam golongan *The Transporter* karena rela melakukan apapun untuk tim kebanggaannya.

Karya foto ini menggunakan *diafragma* F/4.5, dengan *speed* 1/80 sec, ISO 2000, dan *focal length* 26mm. Penggunaan ISO besar digunakan karena cahaya di dalam ruangan yang minim dan agar subjek menjadi terang.



Karya foto 5
Terlanjur Cinta Persija (2018)
40x60 cm
Cetak kertas foto glossy

Seorang suporter The Jakmania rela mencat tubuhnya serba merah dengan tulisan “TERLANJUR CINTA PERSIJA” dia rela mengecat tubuhnya saat pertandingan terakhir Liga 1 yang menjadikan Persija Jakarta juara Liga 1 musim 2018. Dia rela mengecat tubuhnya karena cinta mati terhadap Persija Jakarta.

Dalam pengelompokkan suporter, ini termasuk kedalam *The Trainporter* karena rela melakukan apapun demi tim kebanggaannya.

Karya Foto ini menggunakan *diafragma f/5.6, speed 1/50 sec, ISO 500, dan focal length 25 mm*, dengan memakai lampu flash eksternal Godox TT600 agar menambahkan cahaya yang sangat minim saat memotret di luar stadion. penggunaan *focal length* yang luas diperlukan agar mendapatkan objek secara keseluruhan tanpa memotong dari bagian-bagian tubuh. *Angle eye level* dipakai karena menjelaskan objek yang sejajar.

SIMPULAN

Skripsi berjudul "Fanatisme Suporter The Jakmania pada Klub Sepakbola Persija Jakarta dalam Fotografi Dokumenter" merupakan

penciptaan seni fotografi yang berlatar belakang pada fanatisme suporter yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Penciptaan karya ini mengacu pada teori pengelompokan suporter yang ada pada buku "pemain keduabelas", alasannya adalah The Jakmania adalah suporter yang memiliki basis besar dengan anggota lebih dari 50.000 yang tersebar di seluruh Indonesia. Topik ini juga merupakan inovasi mengenai suporter di Indonesia karena belum pernah tervisualkan sebelumnya.

Penciptaan karya foto dokumenter ini melalui beberapa tahap seperti persiapan, pengumpulan data, riset, dan observasi dengan data yang sudah ada. Dilanjutkan juga dengan eksplorasi yaitu membangun hubungan sosial

dengan para objek, melakukan wawancara, dan mengumpulkan sumber-sumber informasi mengenai suporter khususnya The Jakmania.

Hasil dari produksi selama dua semester menghasilkan visual yang mempresentasikan suporter The Jakmania dengan penuh suka cita baik dalam stadion maupun di luar stadion.

Terdapat juga beberapa hal kemudahan, tantangan, dan hambatan selama proses pengerjaan tugas akhir ini. Kemudahan yang didapatkan adalah mudahnya mendapatkan informasi dari wawancara dengan para ahli, dan dimudahkan dengan informasi-informasi studi pustaka yang membahas suporter, hambatan/gangguan yang didapatkan selama pengerjaan tugas akhir ini adalah menentukan jadwal bertemu

dengan para suporter yang akan difoto, karena penciptaan tugas akhir memotret suporter satu demi satu dengan latar belakang yang berbeda. Tantangan yang didapatkan dalam pengerjaan tugas akhir ini karena harus fokus dalam melakukan pemotretan dan menentukan pose dan latar belakang foto karena keterbatasan tempat.

KEPUSTAKAAN

Ajidarma, Seno Gumira. 2016. *Kisah Mata Fotografi Antara Dua Subyek:*

Perbincangan Tentang Ada. Jakarta: Galang Pustaka
Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi.* Jakarta: Rajagrafindo Persada

Lesmana, Fanny. 2017. *Feature: Tulisan Jurnalistik Yang Kreatif.* Yogyakarta: Penerbit Andi

Nugroho, DKK. 2013. *Pemain Kedua Belas.* Yogyakarta: EKSPRESI Buku

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti

Sugiarto, Atok. 2014: *Jurnalisme Pejalan Kaki: Kita Membuat Foto Untuk Laporan Jurnalistik*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Wijaya, Taufan 2016. *Photostory handbook*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Yosia, Aria. 2018. *Gue Persija*. Jakarta: TabloidBola

<https://beritagar.id/media/galeri-foto/militansi-cinta-dan-bangga> (diakses 3 November 2019, pukul 22.00 WIB)

<https://beritagar.id/media/galeri-foto/militansi-cinta-dan-bangga> (diakses 3 November 2019, pukul 22.00 WIB)

<https://kbbi.web.id/suporter> (diakses pada 3 juli 2019, pukul 14.00 WIB)

Jurnal

Andrea, N. J. (2015). 'Estetika Fotografi dalam kaitan nilai kebaikan dan kebenaran, olah rasa, sinestesia'. *Jurnal Rekam*, 11(2), 93–108.

Mickael Elia Bong, Baskoro Suryo Banindro, & Yusuf Hendra Yulianto. 2015. *Perancangan Fotografi Human Interest Di Taman-Taman Kota Surabaya*. *Jurnal DKV Adiwarna Universitas Kristen Petra*. Vol 1: no 6

Septiyan Adhi Prakoso, 2013. *Fanatisme Suporter Sepak Bola Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013

Pustaka Laman

<https://www.theguardian.com/cities/2016/nov/21/jakarta-hooligan-violencejakmania-persija-football-fans> (diakses 10 November 2019, pukul 16.30 WIB)

